

NILAI SOSIAL KOMIK *SI JUKI THE MOVIE PANITIA HARI AKHIR* KARYA FAZA MEONK SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS FIKSI DI SMA

Winda Rahmawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Kurangnya daya tarik bahan ajar fiksi yang selama ini selalu didominasi oleh puisi, prosa, dan drama. Sehingga komik ditawarkan sebagai alternatif bahan ajar karena merupakan jenis bahan bacaan yang memiliki substansi ringan dan visual yang menarik. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsi nilai sosial komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk sebagai alternatif bahan ajar teks fiksi di SMA. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian bukan berupa angka, melainkan kata-kata atau gambaran sesuatu. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Berdasarkan hasil penelitian dalam komik tersebut peneliti menemukan kandungan nilai-nilai sosial dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk yang meliputi 1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; dan (3) *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Kandungan dalam komik tersebut disimpulkan memenuhi kriteria bahan ajar teks fiksi di SMA.

Kata kunci: nilai sosial, komik, alternatif, bahan ajar, fiksi

ABSTRACT

Lack of attractiveness of fiction teaching materials which have always been dominated by poetry, prose, and drama. So comics are offered as an alternative to teaching materials because they are a type of reading material that has light substance and is visually appealing. The purpose of the research was to describe the social value of Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir by Faza Meonk as an alternative to teaching materials for fictional texts in high school. The research approach used in this study is a descriptive qualitative approach. The data generated from the study is not a number, but rather words or a description of something. The method used by researchers is the library method. The data collection technique used in this study is documentary study technique. Based on the results of the study in the comic, researchers found the content of social values in the comic Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir by Faza Meonk which includes 1) loves (affection) consisting of devotion, mutual help, kinship, loyalty, and caring; (2) responsibility consisting of the value of belonging, discipline, and empathy; and (3) life harmony consisting of justice, tolerance, cooperation, and democracy. The content in the comic is concluded to meet the criteria of teaching materials of fictional text in high school.

Keywords: social value, comics, alternatives, teaching materials, fiction

PENDAHULUAN

Komik merupakan salah satu bentuk karya fiksi karena berisi cerita rekaan. Bonnef (dalam Soedarso, 2015:497) menyebutkan bahwa komik merupakan susunan gambar dan kata yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Bonnef juga menyebutkan bahwa komik juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar. Sedangkan Rahmanadji (2018:18) mendefinisikan komik sebagai alat komunikasi massa dengan menggabungkan konsepsi khayalan dan pandangan kehidupan nyata yang dianggap sesuai dengan pandangan masyarakat luas.



Dilihat dari substansinya, selain memiliki visual yang menarik komik juga memiliki unsur pembangun yang hampir serupa dengan karya sastra. Gumelar, M.S (2011:37-38) menyebutkan bahwa dalam membuat komik perlu memerhatikan dua faktor, yaitu faktor internal (*Internal Factor*) yang terdiri atas ide, tema (genre) cerita, plot, *script*, panel, karakter-karakter, dan adat dan budaya, dan faktor eksternal (*External Factor*) yang terdiri dari *networking; branding; innovating; promotion; dan marketing*. Berdasarkan teori di atas, dapat dikatakan bahwa komik memiliki beberapa faktor yang relevan dengan unsur instrinsik karya sastra.

Si Juki merupakan salah satu komik karya anak bangsa, Faza Ibnu Ubaydillah Salman atau populer dengan nama Faza Meonk. Komik ini sedang digemari oleh pembaca komik di Indonesia dan berhasil membuat kemajuan pesat di dunia perkomikan Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai kolaborasi yang tercipta antara karakter *Si Juki* dengan beberapa karakter animasi terkenal lain seperti *Boboiboy* dan *Spongebob Squarepants*.

Komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* memuat nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi contoh baik bagi pembacanya. Salah satu nilai kehidupan yang dapat menjadi contoh baik bagi pembaca adalah nilai sosial. Abdulsyani, 2007:51 mendefinisikan nilai sosial sebagai patokan (standar) perilaku sosial yang melambangkan baik-buruk, benar-salahnya suatu objek dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan Zubaedi, 2005:13, mengelompokkan nilai sosial menjadi beberapa sub nilai, yaitu: (1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; dan (3) *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi

Nilai kehidupan dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* dapat ditawarkan sebagai alternatif bahan ajar teks fiksi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek nilai kehidupan termuat dalam beberapa materi pelajaran bahasa Indonesia di SMA, salah satunya adalah materi pelajaran bahasa Indonesia kelas XI dengan KD menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Alasan dipilihnya komik sebagai alternatif bahan ajar di SMA karena komik merupakan bahan bacaan yang ringan dan memiliki unsur pembangun yang hampir serupa dengan karya sastra. Hal tersebut juga menjadi penawaran bahan ajar fiksi bagi peserta didik yang selama ini didominasi puisi, novel, cerpen, ataupun naskah drama.

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “*Nilai Sosial Komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir karya Faza Meonk sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Fiksi di SMA*”.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Proses dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditampilkan dan disajikan secara deskripsi berupa kata-kata atau gambaran, bukan berupa angka ataupun bilangan. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun



rekayasa manusia penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan Fenomena lain. (Sukmadinata, 2013:72). Oleh karena itu, proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti akan dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2013:60). Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan metode analisis.

Harjito (2007:19) berpendapat bahwa metode kepustakaan adalah metode penelitian dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber tertulis untuk dijadikan sebagai bahan informasi atau pendukung penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun data/informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Data/informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber kepustakaan seperti buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan lain sebagainya.

Metode analisis adalah langkah memahami gagasan dan cara pengarang dalam menampilkan gagasan, sikap, dan elemen-elemen dalam karyanya sehingga membangun keselarasan dan kesatuan bentuk maknanya (Aminudin, 2010:44). Metode analisis diperlukan untuk menemukan nilai sosial yang termuat dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk.

Data penelitian ini berupa kata/istilah, frasa, klausa, kalimat, dan gambar dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk yang mengindikasikan adanya nilai sosial.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga memerlukan teknik yang mendukung terlaksananya proses penelitian. Ditinjau dari latar belakang dan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumenter (*documentary study*).

Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dalam bentuk dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2013:221). Sedangkan Margono (2014:181) menyebutkan bahwa teknik studi dokumenter adalah cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan buku-buku yang berisi teori dan pendapat ahli, dalil, hukum-hukum, dan lain sebagainya.

Adapun batasan dari penelitian ini ialah nilai sosial, komik, dan bahan ajar fiksi. Batasan tersebut ditetapkan supaya penelitian yang akan dilakukan fokus pada apa yang diteliti dan tidak terlalu luas.

Hasil dari penelitian ini akan disajikan secara deskriptif dengan memaparkan nilai-nilai sosial yang termuat dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk dan kemungkinan komik tersebut untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini berisi uraian tentang analisis nilai sosial komik *Si*



Juki The Movie Panitia Hari Akhir karya Faza Meonk sebagai alternatif bahan ajar teks fiksi di SMA. Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini meliputi: 1) faktor internal pada komik yang relevan dengan unsur instrinsik karya sastra, 2) nilai sosial *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk, dan 3) nilai sosial komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk sebagai alternatif bahan ajar teks fiksi di SMA yang diuraikan sebagai berikut.

A. Faktor Internal Komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk

Pembuatan komik perlu memerhatikan dua faktor, yaitu faktor internal (*Internal Factor*) dan faktor eksternal (*External Factor*). Faktor internal komik meliputi ide, tema (*genre*), plot, *script*, panel, karakter, dan adat dan budaya. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari *networking; branding; innovating; promotion; dan marketing*. Faktor internal pembuatan komik memiliki beberapa korelevansi dengan unsur pembangun karya sastra, diantaranya tema, plot, karakter, adat dan budaya.

B. Nilai Sosial Komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk

Nilai sosial terdiri dari beberapa sub nilai, yaitu: (1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; dan (3) *life harmony* (keseerasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi (Zubaedi, 2005:13). Adapun nilai sosial komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk adalah sebagai berikut:

1. *Love* (kasih sayang)

a. Pengabdian

Nilai kasih sayang pengabdian yang terdapat dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang memilih dan memutuskan kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan studi di luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut.

Joni (Murid 1) : “Buuuuu! Bu!”
Bu Guru : “Joni!!! Jangan Berisik!!”
“Silahkan dilanjutkan lagi Ibu Erin”
Erin : “*Saya mendapatkan gelar Doctor Of Science di bidang astronomi, kemudian kira-kira setahun yang lalu saya kembali ke Tanah Air dan sekarang saya....*”
Teman Joni (Murid 2) : “Buuuu.... Joni pipis di celana”.
Semua Murid : “Ha ha ha”
Erin : “... dan sekarang saya bekerja di sini...”
(Meonk, 2017:26)

Kandungan nilai kasih sayang pengabdian dalam kutipan dialog di atas ditunjukkan melalui dialog Erin yang menyatakan bahwa setelah dirinya menempuh pendidikan di luar negeri dan memperoleh gelar sebagai *Doctor Of Science*, ia kembali lagi ke Indonesia untuk bekerja. Hal tersebut menunjukkan bentuk pengabdian Erin sebagai generasi muda bangsa untuk Indonesia. Erin mengabdikan dan mencurahkan semua ilmu yang diperolehnya selama belajar astronomi di dalam



maupun di luar negeri untuk bangsa Indonesia dan menjadi contoh baik yang memotivasi generasi muda setelahnya.

b. Tolong menolong

Nilai kasih sayang tolong-menolong yang terdapat dalam *komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang menolong orang lain tanpa pamrih. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut.

Terdapat ilustrasi gambar yang menunjukkan sikap *Juki kecil yang menolong seorang kakek untuk memperoleh kembali ikan hasil pancingannya yang diambil oleh seekor kucing* (Meonk, 2017:7).

Ilustrasi di atas menunjukkan bahwa sejak kecil Juki telah memiliki rasa cinta dan kasih sayang tolong menolong terhadap sesamanya, terlebih terhadap orang yang lebih tua darinya.

c. Kekeluargaan

Nilai kasih sayang kekeluargaan yang terdapat dalam *komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang selalu mengingat nasihat baik dari ayahnya. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut.

Juki: “*Huwala! Gue Juki! Babeh gue selalu bilang, kalo udah gede nanti gue harus sukses*” (Meonk, 2017:4).

Kutipan di atas merupakan sebuah narasi yang disampaikan tokoh utama dalam cerita, yaitu Juki. Ia menceritakan bagaimana bentuk perhatian dan harapan besar sang Ayah terhadapnya. Kutipan di atas menggambarkan nilai sosial kasih sayang kekeluargaan yang ditunjukkan oleh seorang Ayah terhadap anaknya. Hal tersebut dapat diketahui dari betapa besarnya kasih sayang dan harapan seorang Ayah terhadap anaknya hingga perkataannya selalu diingat hingga anak tersebut telah tumbuh dewasa. Ayah Juki selalu memotivasi anaknya untuk menjadi orang yang sukses. Hal itulah yang selalu menjadi pedoman bagi Juki dalam menjalani kehidupannya.

d. Kesetiaan

Nilai kasih sayang kesetiaan yang terdapat dalam *komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang berpegang teguh terhadap nasihat dan wejangan orang tuanya untuk menjalani hidup. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut.

Juki : “*Huwala pembaca! Ngohehe... yang baca komik ini minjem nggak beli Gue doain bisulan nggak kempskempes.*”

“*Seperti yang Lo liat, sekarang Gue udah sukses!*”

“*Ternyata Babeh Gue nggak salah, karena ngikutin nasehat doi, Gue tumbuh jadi anak yang berani beda. Banyak yang ngira Gue aneh. Tapi ada juga yang mikir Gue unik. Salah satunya Si Faza.*” (Meonk, 2017:22)

Kandungan nilai kasih sayang kesetiaan dalam kutipan dialog di atas ditunjukkan melalui dialog Juki yang berpegang teguh dan selalu mengikuti nasehat dari Ayahnya. Hal tersebut menunjukkan kesetiaan Juki terhadap Ayahnya hingga Juki menjadi orang yang berani bersikap beda dari orang-orang pada umumnya.

e. Kepedulian

Nilai kasih sayang kepedulian yang terdapat dalam *komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir*



karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang memiliki kekhawatiran terhadap keselamatan tokoh lain. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut.

Terdapat ilustrasi gambar yang menunjukkan bahwa teman Juki yang berbadan gemuk memiliki kepedulian kepada juki dengan dialog

“*Hati-hati Juk!*” (Meonk, 2017:10)

Kandungan nilai kasih sayang kepedulian dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk salah satunya dapat diketahui dari ilustrasi gambar yang menunjukkan kepedulian teman Juki yang mengkhawatirkan keselamatan Juki ketika memanjat tiang listrik untuk mengambil layangan. Hal tersebut diperjelas dengan dialog teman Juki yang meperingatkannya untuk berhati-hati ketika berada di ujung tiang untuk mengambil layangan tersebut.

2. Responsibility (Tanggung Jawab)

a. Rasa memiliki

Nilai tanggung jawab rasa memiliki yang terdapat dalam *komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang tegas, mampu membuat situasimenjadi leboh tenang, dan memiliki kesadaran diri bahwa banyak orang bergantung padanya dan system pemerintahannya. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut

Setelah kegagalan misi Garudajaya untuk meluncur, Presiden langsung mengadakan rapat darurat. Hal tersebut ditunjukkan dari dialog sebagai berikut:

Presiden : “Semuanya tetap tenang... pasti ada solusi lain. Yang penting jangan putus asa, *rakyat bergantung pada kita.*” “Cepat segera adakan rapat darurat!...Kita akan cari jalan keluarnya bersama-sama.” (Meonk, 2017:104)

Kandungan nilai tanggung jawab rasa memiliki dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk salah satunya dapat diketahui dari kutipan dialog Presiden di atas yang menunjukkan bahwa sang pemimpin memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab atas Negara dan seluruh masyarakat di dalamnya.

b. Disiplin

Nilai tanggung jawab disiplin yang terdapat dalam *komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang selalu menjalankan pekerjaan dengan baik, sesuai aturan, dan taat terhadap perintah atasannya. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut

Faza : “Ngapain Lo ngomong sendiri kayak orang gila? *Nih baca dulu buat acara hari ini.*”

Juki : “*Oke.. oke...*” (Meonk, 2017:24)

Kandungan nilai tanggung jawab disiplin dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk salah satunya dapat diketahui dari kutipan dialog Juki di atas yang menunjukkan bahwa Juki memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas pekerjaannya.

Sebelum tampil, Juki selalu membaca skrip yang dipersiapkan untuk acara yang dibawakannya.

c. Empati

Nilai tanggung jawab empati yang terdapat dalam *komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang merasa bahwa keberhasilannya



dapat dicapai berkat dukungan dari banyak pihak, sehingga prestasi dan kebahagiaannya juga merupakan milik pihak-pihak tersebut. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut.

Juki mendapatkan sebuah penghargaan sebagai sebei selebriti terpopuler.

Pak Ganjar : “Selamat ya...”

Juki : “Huwalaa! Makasih semuanya.”

“Makasih buat Babeh, Nyak, Abang, Mpok, Ncang Laki, Ncang Bini, sodara, tetangga, semua perangkat kelurahan dan kecamatan di tempat!!!”

“*Dan terakhir, yang paling penting, buat para fans, sobat Juki dan temen-temen, yang selama ini setia mendukung Juki.*”

“*Karena itu, piala ini akan Juki persembahkan untuk kalian..*”

(Meonk, 2017:20)

Kandungan nilai tanggung jawab empati dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk salah satunya dapat diketahui dari kutipan dialog Juki yang mengungkapkan kebahagiaannya setelah memperoleh penghargaan. Juki merasa bahwa apresiasi yang diperolehnya merupakan apresiasi yang tidak hanya ditunjukkan kepadanya, melainkan juga kepada keluarga dan para penggemarnya.

3. *Life Harmony* (Keserasian Hidup)

a. Nilai keadilan

Nilai keserasian hidup keadilan yang terdapat dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang merasa bahwa sikap orang-orang di sekitarnya tidak adil, banyak orang-orang yang egois dan enggan menyalurkan pengetahuan serta suaranya untuk kebenaran. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut.

Erin : “Kebayang gak sih, Orang-orang yang gak bisa ke manamana.

Nggak ada harapan. Satu-satunya ya cuman misi ini.”

“Dan saya yakin misi ini akan gagal!”

“Tapi... nggak ada yang bias saya lakukan... Semua persiapan ini akan terbuang begitu saja. *Banyak orang pintar, tapi tak banyak yang mau bersuara keras dan didengar.*”

Juki : “Kalu orang pintar yang suaranya keras, Gue ada kenalan.” (Meonk, 2017:76)

Kandungan nilai keserasian hidup keadilan dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk salah satunya dapat diketahui dari kutipan dialog Erin yang menunjukkan isi hati dan perasaan Erin yang merasa tidak memperoleh keadilan karena keegoisan orang-orang yang hanya bisa diam meski memiliki cara untuk membantu orang lain. Ia mengatakan bahwa banyak orang yang pintar tapi enggan menyuarakan kebenaran.

b. Toleransi

Nilai keserasian hidup toleransi yang terdapat dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang tidak membeda-bedakan teman dalam hidupnya. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut.

Juki dan Congki tiba di sebuah pagelaran Bazar yang biasa disebut Basuki (Bazar Komik Indie), kemudian Congki meminta Juki untuk mampir ke stand pamerannya.

Juki : “Aaah... Gua kayak pulang kampung setiap ke sini rasanya. Di sini nih Gua ama Faza ngerintis karir, jualan komik modal sendiri...”



Congky : “Sekarang giliran Gua. Emang Loe doang yang bisa ngetop.”

“*Mampir ke stand Gue dulu lah Juk!*”

Juki : “*Beres lah Cong...*” (Meonk, 2017:33) Kandungan nilai keserasian hidup toleransi dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk salah satunya dapat diketahui dari kutipan dialog Congky dan Juki. Congky (Pocong Pinky) merupakan makhluk halus berwujud pocong dengan kain kafan berwarna pink yang berteman dengan Juki. Dalam sebuah acara yang bernama Bazuki (Bazar Komik Indie), Congky mengajak Juki untuk mampir ke stand komik miliknya dan Juki pun tidak menolak, dengan senang hati atau tanpa merasa keberatan Juki mengunjungi stand komik Congky. Tentunya hal tersebut menunjukkan toleransi dan rasa saling menghargai antar sesama makhluk Tuhan yang beda alam.

c. Kerjasama

Nilai keserasian hidup kerjasama yang terdapat dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang memiliki tekad kuat untuk belajar dan berusaha bersama rekan-rekannya untuk menyusun dan mengendalikan pesawat ulang-alik bemosakti. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut.

Setelah menunjukkan bemosakti pada Erin dan Juki, Profesor Juned terlihat sibuk merancang strategi. Tak hanya itu, Juki, Erin, dan Juleha pun terlihat sibuk dan antusias dengan pekerjaan mereka masing-masing.

Prof Juned : “Sekarang gue bakal nyedot energi jengkol Lo Juk! Supaya bisa dijadiin bensin buat entuh bemosakti!” (*Ucap Profesor Juned sambil memasang sebuah alat di kepala Juki*)

“Bemosakti ini bisa membawa kita ke luar angkasa dan menghancurkan meteor...”

“Sekarang kita kerja!...”

Sementara itu, terlihat seorang tukang gali sedang menggali tanah dengan semangat untuk peluncuran bemosakti.

Tukang gali : “Gali, gali, gali, gali, gali lobang... Gali, gali, gali lobang... Lobang digali, menggali lobang.. untuk menutup lobang!”

Sedangkan Erin tampak sedang menyambut kedatangan Pak Anto yang merupakan rekan kerjanya di Badan Antariksa Indonesia sebagai anggota tim baru dalam misi bemosakti ini.

Erin : “Selamat bergabung Pak Anto”

Juki : “*Akhirnya kami semua berusaha untuk berlatih dan merakit bemosakti agar bisa terbang dan menyelamatkan Indonesia...*” (Meonk, 2017:115118)

Kandungan nilai keserasian hidup kerjasama dalam komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk salah satunya dapat diketahui dari kutipan dialog di atas yang menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara Erin, Juki, dan anggota tim bemosakti lainnya. Digambarkan bahwa mereka sedang mempersiapkan diri untuk menjalankan misi, setiap orang memiliki perannya masing-masing. Mereka bekerja keras dengan berlatih sesuai tugas dan perannya masing-masing, serta berupaya merakit bemosakti supaya bisa terbang kembali. Adapun peran dan tugas dari masing-masing anggota tim bemosakti adalah sebagai berikut, Profesor Juned sebagai orang yang mengarahkan jalannya misi, Juki sebagai penghasil energi bemosakti, Erin sebagai pemimpin di lapangan, Juleha sebagai teknisi, dan Togap sebagai Pilot bemosakti.



d. Demokrasi

Nilai keserasian hidup demokrasi yang terdapat dalam *komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui sikap dan tindakan tokoh yang berani mengutarakan saat ini ia merasa terkekang dedangkan kebebasan berpendapat sangat penting baginya. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut.

Faza : “Masih soal yang kemaren ya? Udah Gua bilang juga gak usah didengerin...”

Juki : “*Tapi kita ngetop karena berani beda Za, bebas ngomong apa aja... Nggak takut sensor, mikirin sponsor, rating... Sekarang ngomong ini gak boleh, ngomong itu gak boleh, dikit-dikit iklan.*” (Meonk, 2017: 42)

Kandungan nilai keserasian hidup demokrasi dalam *komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk salah satunya dapat diketahui dari kutipan dialog Juki di atas. Dialog Juki menggambarkan bahwa masih ada kebebasan berpendapat semasa ia merintis karir untuk menjadi aktor dalam *komik* buatan Faza. Berbeda dengan keadaannya saat ia sudah memiliki ketenaran dan menjadi salah satu bintang di sebuah program acara, kebebasannya untuk berpendapat dan berbicara mulai terkekang karena adanya berbagai peraturan. Hal tersebut menunjukkan adanya nilai sosial keserasian hidup demokrasi ketika Juki sedang merintis karirnya dan tidak adanya demokrasi di lingkungan pekerjaannya saat ini.

C. Nilai Sosial *Komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Fiksi di SMA

Nilai sosial *komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk dapat diimplenetasikan sebagai bahan ajar teks fiksi di SMA karena telah memenuhi kriteria bahan ajar yang menurut Rahmanto (1988:27-33) meliputi: 1) aspek bahasa, 2) aspek psikologi, dan 3) aspek latar belakang budaya siswa.

Selain itu, *komik* ini dan memiliki spek nilai kehidupan, khususnya nilai sosial yang dapat diimplementasikan dalam beberapa materi pelajaran bahasa Indonesia di SMA, salah satunya adalah materi pelajaran bahasa Indonesia kelas XI dengan KD menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

1. Kriteria Bahan Ajar yang Terpenuhi dari *Komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk

a. Aspek Bahasa

Komik Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir karya Faza Meonk menggunakan bahasa yang sederhana dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, terutama bagi peserta didik kelas XI SMA. Selain itu, penggunaan bahasa dalam *komik* ini juga mampu menambah perbendaharaan kata bagi peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui kutipan dialog berikut.

Erin : “Pak, dengan segala hormat, tapi menurut saya, ada beberapa *kalkulasi* yang salah di rancangan misi yang Bapak buat ini, terutama mengenai...”

Pak John: “Menurut Anda?! Kamu tahu kalau rancangan ini dibuat berdasarkan rancangan para ahli di NASA?”

Erin : “Saya tidak bilang rancangan mereka salah, namun lebih pada angka yang



imasukkan ke dalam perhitungan, dan ternyata banyak tidak kesesuaian, itu yang menyebabkan hasil *konfigurasinya* salah. Saya sudah periksa berkali-kali dan hasilnya...”

Pak John: “Jadi perhitungan saya salah dan Anda yang benar?”

Erin : “Bukan! A, E... iya, begini Pak, saya rasa sebaiknya kita melakukan *kaji ulang...* hanya untuk memastikan...”

(Meonk, 2017: 60-61)

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mampu dipahami. Komik ini juga memiliki berbagai kosakata yang jarang ditemui dan digunakan peserta didik seperti *kalkulasi*, *konfigurasi*, dan *kaji ulang*, sehingga dapat menambah perbendaharaan kata peserta didik.

b. Aspek Psikologi

Aspek psikologi merupakan aspek yang penting bagi pemilihan bahan ajar sastra bagi peserta didik. Pada umumnya, setiap orang mengalami perkembangan psikologi. Begitupun yang dialami oleh peserta didik, tingkat perkembangan yang dialami oleh seorang anak, remaja, dan dewasa pun berbeda-beda. Tingkat perkembangan psikologis tersebut juga memiliki pengaruh ketika seseorang membaca, memahami, dan menanggapi suatu bacaan baik sastra ataupun ilmiah. Oleh sebab itu, adanya faktor tingkat perkembangan psikologi ini perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan ajar fiksi.

Peserta didik di jenjang SMA merupakan peserta didik yang sedang berada pada tahap ini peserta didik sudah mampu mengidentifikasi dan memahami suatu permasalahan hidup yang termuat dalam buku bacaan, khususnya komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk. Rahmanto (2005:30) mengutarakan bahwa tahap-tahap perkembangan psikologis sangat mempengaruhi daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan untuk bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan masalah.

Komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk memiliki muatan atau isi yang dapat mempengaruhi daya ingat karena adanya motivasi yang dihadirkan oleh tokoh-tokoh dalam komik. Motivasi tersebut akan mempengaruhi daya ingat peserta didik untuk dapat meniru sikap-sikap baik yang dihadirkan tokoh-tokoh di dalamnya, termasuk sikap rajin dan tekun yang mampu meningkatkan kemauan peserta didik mengerjakan tugas, dan sikap-sikap lainnya yang mampu membuat peserta didik mampu mengambil keputusan untuk penyelesaian atau memecahkan suatu permasalahan. Berikut ini adalah contoh kutipan yang mampu mempengaruhi psikologi peserta didik.

Pengaruh psikologi dari komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk ditunjukkan melalui dialog berikut.

Juki : “*Kata babeh, supaya sukses gue harus belajar hidup sederhana*” (Meonk, 2017:5)

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Juki merupakan tokoh yang memiliki prinsip dan patuh terhadap orang tua. Kutipan dialog di atas mampu mempengaruhi pola pikir peserta didik untuk hidup sederhana dan mementingkan apa yang lebih dibutuhkan daripada apa yang diinginkan.



c. Aspek latar Belakang Budaya Siswa

Peserta didik akan mudah tertarik dengan suatu bacaan yang dekat atau berhubungan dengan lingkungan mereka. Oleh sebab itu, seorang pengajar sastra harus memiliki rasa peka terhadap lingkungan dan perubahan zaman, dengan kata lain pengajar harus bisa peka dengan era yang sedang dilalui peserta didik saat ini. Komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk menggambarkan kehidupan Juki yang berhasil menjadi selebriti terkenal dan kehidupannya di Ibu kota, Jakarta. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang kehidupan peserta didik yang pada usianya sudah memiliki rasa ketertarikan dan kekaguman terhadap seorang tokoh seperti selebriti, penyanyi, atau lain sebagainya. Selain itu, cerita dalam komik ini juga memuat beberapa hal dan peristiwa kekinian seperti pengaruh teknologi dan media yang memiliki keserasian dengan keadaan di kehidupan nyata saat ini.

Pengaruh teknologi dan media dalam komik *Si Juki The Movie Panitian Hari Akhir* karya Faza Meonk dapat dilihat melalui ilustrasi gambar yang menceritakan awal mula perjalanan Juki merintis karir dari seorang ojek payung hingga bisa menjadi seorang aktor komik yang memiliki program acara sendiri di salah satu stasiun tv (Meonk, 2017:22-23).

Ilustrasi di atas merupakan gambaran yang sesuai dengan apa yang terjadi di kehidupan nyata saat ini. Semua orang dengan cepat dan mudah menjadi terkenal dengan teknologi hanya dengan menceritakan kehidupan pribadinya. Selain itu, berbagai ilustrasi gambar seperti gawai, komputer, roket, *graphics digital drawing tablet* dan *pen tablet* turut menjadi gambaran bahwa komik tersebut begitu dekat dengan perkembangan zaman yang saat ini sedang dirasakan oleh peserta didik.

2. Nilai sosial komik *Si Juki The Movie Panitian Hari Akhir* karya Faza Meonk dan sinkronisasinya dengan Kompetensi Dasar Menganalisis Pesan dari Satu Buku Fiksi yang Dibaca

Komik *Si Juki The Movie Panitian Hari Akhir* karya Faza Meonk merupakan buku fiksi yang di dalamnya memiliki aspek nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai sosial. Komik ini memiliki tebal 204 halaman dengan lebih dari 20 tokoh dan perwatakan, dan memiliki tema sosial. Berdasarkan beberapa kriteria bahan ajar, komik *Si Juki The Movie Panitian Hari Akhir* karya Faza Meonk dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA, salah satunya dalam KD menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dapat diimplementasikan dengan menemukan dan menganalisis nilai sosial pada komik *Si Juki The Movie Panitian Hari Akhir* karya Faza Meonk dengan materi pokok 1) isi buku fiksi; 2) bagian-bagian dalam buku fiksi; dan 3) ulasan terhadap buku fiksi dengan indikator pembelajaran meliputi: 1) mengidentifikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca; 2) menyusun ulasan buku fiksi yang dibaca dengan mengungkapkan nilai sosial buku fiksi yang dibaca; dan 3) mempresentasikan, memberi tanggapan, dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas berkaitan dengan nilai sosial.



SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai sosial komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk sebagai alternatif bahan ajar teks fiksi di SMA, dapat disimpulkan bahwa komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk mengandung nilai-nilai sosial yang meliputi 1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; dan (3) *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

Komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk memenuhi kriteria bahan ajar yang meliputi: 1) aspek bahasa, 2) aspek psikologi, dan 3) aspek latar belakang budaya siswa. Selain itu, komik ini memiliki spek nilai kehidupan, khususnya nilai sosial yang dapat diimplementasikan dalam beberapa materi pelajaran bahasa Indonesia di SMA, salah satunya adalah materi pelajaran bahasa Indonesia kelas XI dengan KD menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Sehingga nilai sosial komik *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir* karya Faza Meonk memiliki kelayakan untuk dijadikan sebagai bahan ajar teks fiksi di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Matematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Adi, Ida Rochani, 2011. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.S. Ranang, Basnendar, dan Asmoro. 2010. *Animasi Kartun*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bimanti, Dahina. 2015. “Komik Strip Online *Si Juki* di Situs *Si Juki.com* (Kajian Semiotika)”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Mahasiswa Program Studi Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY. Diakses di <http://eprints.uny.ac.id/27268/1/TAS%20DAHINA%20BIMANTI.PDF> pada 28 Juni 2020
- Gumelar, M.S. 2011. *Comic Making (Cara Membuat Komik)*. Jakarta: Permata Puri Media
- Hariyono, P. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Semarang: Mutiara Wacana
- Harjito. 2005. *Sastra dan Manusia: Teori dan Terapannya*. Semarang: IKIP PGRI
- _____. 2007. *Melek Sastra*. Semarang: Kontak Media.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Juniarko, Ganang Tri Aji. 2013. “Yellow Martoo: Komik Fiksi Sebagai Media Pendidikan Karakter untuk Remaja”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Meonk, Faza. 2017. *Si Juki The Movie Panitia Hari Akhir*. Jakarta: PT Falcon.
- Mirage, Ade. 2016. “Nilai Moral, Nilai Sosial, dan Budaya dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar di SMA”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munandi, Yidhi. 2013. *Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).
- Nurcahyani, Desi, dkk. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honorer dalam Komik *Pak Guru Inyong* Berbasis *Webtoon* Karya Anggoro Ihank”. Balikpapan: Universitas Balikpapan Vol.1, No.2. diakses di <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1050592> pada 28 Juni 2020.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahmanadji, Didiek. 2018. “Awal Eksistensi Komik Indonesia, sebagai Produk Budaya Nasional”. *e-Jurnal*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Diakses di <https://adoc.pub/awal-eksistensi-komikindonesia-sebagai-produk-budaya-nasion.html> pada 8 Juni 2020.
- Rahmanto. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ruswandi, Ana Sulfia. 2018. “Penerapan Media Komik dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi. Semarang: UPGRIS.
- Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Dewi Purnama. 2016. “Pembelajaran Nilai Sosial Kumpulan Cerita Pendek *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi, Semarang: UPGRIS.
- Soedarso, Nick. 2015. “Komik: Karya Sastra Bergambar”. Visual Communication Design, School of Design. Vol. 6, No.4. E-jurnal. Jakarta: BINUS University. Diakses di <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3378> pada 8 Juni 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa, 2011. *Sastra; Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.



PROSIDING WEBINAR JURNALISTIK 2021
“Transformasi Jurnalisme Pelajar pada Era Sibernetik”

Zubaedi. 2005. Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.